



## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL MELALUI WORKSHOP DI SD NEGERI 118333 SEI MERANTI T.P 2018/2019

**Rumondang Silalahi**

SD Negeri 118333 Sei Meranti, Labuhanbatu Selatan, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui workshop di SD Negeri 118333 Sei Meranti Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang Guru yang ada di SD Negeri 118333 Sei Meranti. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa workshop sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, simpulan dan saran, yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Perlu dilaksanakan workshop yang bertujuan untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang ditemui terutama dalam penetapan KKM dan sekaligus membantu guru dalam menetapkan KKM pada tahun berikutnya, 2) Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II berjalan dengan baik sehingga menunjukkan hasil yang menggembirakan sesuai dengan yang diharapkan, 3) bahwa workshop dapat meningkatkan Kemampuan Guru SD Negeri 118333 Sei Meranti menetapkan KKM, Oleh karena itu guru perlu selalu mengasah diri dalam menguasai langkah-langkah penetapan KKM dan mengaplikasikannya dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, 4) Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam menetapkan KKM perlu selalu ditingkatkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

**Kata Kunci** : *Penelitian Tindakan Sekolah, Kriteria Ketuntasan Minimal, workshop*



## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and describe the Improvement of Teachers' Ability to Set Minimum Completion Criteria (KKM) through a workshop at SD Negeri 118333 Sei Meranti, Torgamba District, Labuhanbatu Selatan Regency. The method in this research is School Action Research which is conducted in two cycles. The subjects in this study were 10 teachers in SD Negeri 118333 Sei Meranti. Research results show that workshops are very effective in improving teachers' abilities in determining KKM, because teachers have the opportunity to discuss together to study and solve problems based on conditions in the field, then be able to fix them or carry out follow-up on the next cycle continuously if the problem is not resolved. Based on the results of the research, discussion, conclusions and suggestions, which can be stated are as follows: 1) It is necessary to hold a workshop aimed at helping teachers in solving problems encountered, especially in determining KKM and at the same time helping teachers in determining KKM in the following year, 2) Implementation action cycle I and cycle II run well so that it shows encouraging results as expected, 3) that the workshop can improve the ability of teachers at SD Negeri 118333 Sei Meranti to determine KKM, therefore teachers need to always hone themselves in mastering the steps for determining KKM and apply it in the implementation and assessment of learning, 4) Increasing the ability and skills of teachers in determining KKM needs to be improved so that learning can run well in an effort to improve the quality of education.*

**Keywords:** *School Action Research, Minimum Completeness Criteria, workshop*

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, yang mencakup standar kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi sosial dan kewirausahaan. Kelima kompetensi tersebut harus dimiliki setiap kepala sekolah profesional. Dari kelima kompetensi, berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada kompetensi supervise diperoleh bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan seluruh kegiatan sendiri, oleh karena itu ada pendelegasian kepada guru maupun staff, untuk memastikan bahwa pendelegasian tugas itu dilaksanakan secara tepat waktu dengan cara yang tepat atau tidak maka diperlukanla supervisi, yaitu menyedia pekerjaan orang lain (Depdikbud, 2007:227)

Pengembangan KTSP berdasarkan standart nasional memerlukan langkah dan strategi yang harus di kaji berdasarkan analisis yang cermat dan teliti. analisis dilakukan terhadap tuntutan kompetensi yang tertuang dalam rumudsan standart kompetensi dan kompetensi dasar Analisis mengenai kebutuhan dan potensi



peserta didik masyarakat dan lingkungan pendidikan pada masa yang akan datang dengan dinamika dan kompetensi yang semakin tinggi. Penyebaran Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai bagian dari pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebadai bahan dari pengembangan KTSP dilakukan melalui pengembangan Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran Silabus penjabaran umum dengan mengembangkan KI-KD menjadi indikator, kegiatan pembelajaran.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan KKM sebagai nilai serta langkah-langkah penetapan, oleh karena itu perlu ada kegiatan standar minimal pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru yang dijadikan pedoman dalam penetapan nilai KKM.

Kenyataan dilapangan guru belum dan bahkan ada yang tidak mampu menetapkan KKM. Kalaupun sudah ada yang sudah menetapkan KKM namun dalam menetapkan KKM tidak berdasarkan analisis dan tidak memperhatikan prinsip serta langkah - langkah penetapan. Dari 10 orang guru hanya 2 orang (20%) yang menghitung nilai KKM. Diharapkan dengan Workshop 50% guru sudah menghitung KKM berdasarkan kesesuaian silabus dan KKM. Penetapan nilai berdasarkan kesesuaian silabus dan KKM. Penetapan nilai intake, penetapan nilai Kompleksitas dan penetapan nilai daya dukung. Sesuai dengan keadaan guru di SD Negeri 118333 Sei Meranti tersebut maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Guru-guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di SD Negeri 118333 Sei Meranti Tahun Pembelajaran 2018/2019*”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada guru-guru di SD Negeri 118333 Sei Meranti Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD Negeri 118333 Sei Meranti yang berjumlah 10 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru dalam menetapkan KKM. Setelah peneliti menyiapkan segala sesuatunya, maka penelitian dilakukan melalui prosedur sebagai berikut :

1. Menyusun rencana tindakan Dalam tahap menyusun rencana tindakan atau persiapan penelitian, di ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Penyajian Tindakan Penyajian tindakanatau melaksanakan tindakan merupakan penerapan isi rencana tindakan. Penyajian tindakan dilakukan



melalui siklus yang berkesinambungan. Adalah penyaji harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan tindakan dan harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara penyajian dengan perencanaan perlu diperhatikan.

3. Observasi/Pengamatan Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan penyajian tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pengamat mencatat halhal positif dan negatif yang mengacu pada pedoman pengamatan.
4. Refleksi Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan setelah melakukan tindakan.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan perbaikan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan orientasi sebagai studi pendahuluan. Dalam kegiatan ini guru didiagnosis sehingga peneliti menemukan derajat kelengkapan dan kesistematian KKM yang disusun guru pada saat awal kegiatan. Pada siklus 1, dilakukan beberapa kegiatan antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan workshop, semua guru akan dinilai oleh kepala sekolah berdasarkan kriteria yang diperlukan dalam pelaksanaan workshop ini. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1.**

**Hasil Pengamatan Pelaksanaan Workshop**

No	Nama	Mata pelajaran	Aspek Yang Diamati			
			1	2	3	4
1	Guru 01	Guru Kelas	√	√	√	√
2	Guru 02	Guru Kelas	√	√	√	√
3	Guru 03	Guru Kelas	√	√	√	√
4	Guru 04	Guru Kelas	√	√	√	√
5	Guru 05	Guru Kelas	√	√	√	√
6	Guru 06	Guru Penjas	√	√	√	√
7	Guru 07	Guru Kelas	√	√	√	√
8	Guru 08	Guru Kelas	√	√	√	√



9	Guru 09	Guru Kelas	√	√	√	√
10	Guru 10	Guru Kelas	√	√	√	√
Persentase :			100 %	100 %	100 %	100 %

Keterangan : 1 = Kesiapan Mental dan Fisik guru

2 = Kesiapan Bahan

3 = Kehadiran Guru

4 = Kesiapan Laptop

Pada saat pelaksanaan workshop, guru diberikan penjelasan mengenai penetapan kriteria ketuntasan minimal, dengan memaparkan materi. Pada saat bersamaan guru diberikan tugas pembuatan KKM di rumah masing-masing setelah diberikan penjelasan dan beberapa contoh dalam penetapan KKM. Setelah hasil KKM dikumpulkan, kepala sekolah menilai semua KKM yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen pada tabel 3.2. Setelah dilakukan penilaian, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

**Hasil Penilaian KKM**

No	Nama	Mata Pelajaran	Aspek Yang Diamati					Rata-rata
			1	2	3	4	5	
1	Guru 01	Guru Kelas	60	65	75	50	70	64
2	Guru 02	Guru Kelas	65	70	70	60	70	67
3	Guru 03	Guru Kelas	65	70	60	70	75	68
4	Guru 04	Guru Kelas	70	60	70	65	60	65
5	Guru 05	Guru Kelas	90	65	65	60	60	68
6	Guru 06	Guru Penjas	90	65	65	60	50	66
7	Guru 07	Guru Kelas	70	70	65	60	60	65
8	Guru 08	Guru Kelas	55	70	50	60	60	59
9	Guru 09	Guru Kelas	80	60	65	70	60	67
10	Guru 10	Guru Kelas	50	70	65	60	60	61

Keterangan : 1 = Kesesuaian Silabus dan KKM

2 = Kerapian

3 = Penetapan Nilai Intake

4 = Penetapan Nilai kompleksita

5 = Penetapan Nilai Daya Dukung

Dari nilai yang diperoleh guru Belum mencapai criteria yang diharapkan karena Siklus I diperoleh belum ada guru yang mencapai nilai rata-rata 70 dalam penentuan kriteria ketintasan minimal dari guru yang sudah melaksanakan KKM. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.



## Siklus II

Pada tahap pelaksanaan workshop, semua guru akan dinilai oleh kepala sekolah berdasarkan kriteria yang diperlukan dalam pelaksanaan workshop ini. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Pengamatan Pelaksanaan Workshop**

No	Nama	Mata pelajaran	Aspek Yang Diamati			
			1	2	3	4
1	Guru 01	Guru Kelas	√	√	√	√
2	Guru 02	Guru Kelas	√	√	√	√
3	Guru 03	Guru Kelas	√	√	√	√
4	Guru 04	Guru Kelas	√	√	√	√
5	Guru 05	Guru Kelas	√	√	√	√
6	Guru 06	Guru Penjas	√	√	√	√
7	Guru 07	Guru Kelas	√	√	√	√
8	Guru 08	Guru Kelas	√	√	√	√
9	Guru 09	Guru Kelas	√	√	√	√
10	Guru 10	Guru Kelas	√	√	√	√
Persentase :			100%	100%	100%	100%

Keterangan : 1 = Kesiapan Mental dan Fisik guru  
2 = Kesiapan Bahan  
3 = Kehadiran Guru  
4 = Kesiapan Laptop

Pada saat pelaksanaan workshop, guru diberikan penjelasan mengenai penetapan kriteria ketuntasan minimal, dengan memaparkan materi. Pada saat bersamaan guru diberikan tugas pembuatan KKM di rumah masing-masing setelah diberikan penjelasan dan beberapa contoh dalam penetapan KKM. Setelah hasil KKM dikumpulkan, kepala sekolah menilai semua KKM yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen. Setelah dilakukan penilaian, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Penilaian KKM**

No	Nama	Mata Pelajaran	Aspek Yang Diamati					Rata-rata
			1	2	3	4	5	
1	Guru 01	Guru Kelas	75	85	70	90	90	82
2	Guru 02	Guru Kelas	80	80	75	85	80	80
3	Guru 03	Guru Kelas	80	90	85	75	90	84
4	Guru 04	Guru Kelas	90	75	85	80	80	82
5	Guru 05	Guru Kelas	90	80	85	90	90	87
6	Guru 06	Guru Penjas	90	85	75	80	80	82



7	Guru 07	Guru Kelas	70	90	85	80	80	81
8	Guru 08	Guru Kelas	75	85	80	90	80	82
9	Guru 09	Guru Kelas	90	90	85	90	90	87
10	Guru 10	Guru Kelas	80	80	85	90	80	83

Keterangan : 1 = Kesesuaian Silabus dan KKM

2 = Kerapian

3 = Penetapan Nilai Intake

4 = Penetapan Nilai kompleksita

5 = Penetapan Nilai Daya Dukung

Berdasarkan Hasil Perolehan Nilai yang diperoleh guru sudah mencapai criteria yang diharapkan. karena Siklus II diperoleh semua guru sudah mencapai nilai rata-rata di atas 80 dalam penentuan kriteria ketintasan minimal dari guru yang sudah melaksanakan KKM. Sehingga penelitian ini diberhentikan sampai siklus II.

Dari hasil yang didapat pada siklus I dan dibandingkan dengan siklus II, maka dapat dilihat kemajuan yang signifikan yang ditunjukkan oleh semua guru SD Negeri 118333 Sei Meranti . Berikut Perbandingan Hasil Perolehan Guru pada siklus I dan siklus II di dalam Tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5. Hasil Penilaian KKM Siklus I dan II**

No	Nama	Mata Pelajaran	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
1	Guru 01	Guru Kelas	64	82
2	Guru 02	Guru Kelas	67	80
3	Guru 03	Guru Kelas	68	84
4	Guru 04	Guru Kelas	65	82
5	Guru 05	Guru Kelas	68	87
6	Guru 06	Guru Penjas	66	82
7	Guru 07	Guru Kelas	65	81
8	Guru 08	Guru Kelas	59	82
9	Guru 09	Guru Kelas	67	87
10	Guru 10	Guru Kelas	61	83

Berdasarkan analisis diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal dari siklus I ke siklus II. Dari hasil wawancara (diskusi dan dialog) dengan guru-guru peserta kegiatan penyusunan KKM SD melalui pemberdayaan sekolah, diperoleh keterangan bahwa yang menjadi kendala dalam menyusun KKM yang lengkap dan sistematis antara lain: a) Kurangnya sumber-sumber rujukan penyusunan KKM yang mereka miliki. b) Kurangnya pengetahuan tentang komponen-komponen KKM baik yang minimal sesuai tuntutan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, maupun komponen - komponen





tambahan yang bisa melengkapi KKM, sebagai akibat dari (1) kurangnya sumber rujukan yang dimiliki (kendala pertama), dan (2) betapapun mereka memilikinya, tapi mereka jarang atau tidak membacanya. c) Kurang kreatifitas untuk membuat KKM menurut pendapat sendiri dengan menafsirkan langsung dari sumber rujukan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun KKM melalui Workshop Penyusunan KKM di SDN 118333 Sei Meranti diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 10 guru yang mengikuti workshop penetapan KKM pada siklus 1 dapat diperoleh hasilnya bahwa semua guru belum mencapai nilai Rata-rata 70 sehingga belum memenuhi nilai ketuntasan dalam menentukan kriteria yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil siklus 1 maka penelitian dilanjutkan siklus II.
2. Hasil siklus II diperoleh nilai rata-rata guru mencapai 80 dari semua guru yang mengikuti pelatihan workshop di sekolah. Dengan hasil ini terjadi peningkatan hasil yang diperoleh dari siklus I. Berdasarkan hasil siklus II, Maka penelitian ini diberhentikan sampai siklus II.

Dari kesimpulan yang diambil yaitu dengan melakukan workshop ternyata mampu membantu guru dalam menetapkan KKM Sehingga diharapkan kedepannya guru sudah harus mampu menetapkan KKM secara mandiri. Workshop hendaknya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, terutama membantu guru dalam menetapkan KKM mata pelajaran yang diampuhkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peneliti lain, yang ingin meneliti dengan topik yang sama hendaknya lebih dapat mengembangkan dalam kegiatan yang lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, 2003, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 (Permendiknas No 41 Tahun 2007) tentang Standart Proses*, Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Suharsimi Arikanto, Prof dan Suharjono Prof, Supardi; Prof, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).